

BAB III

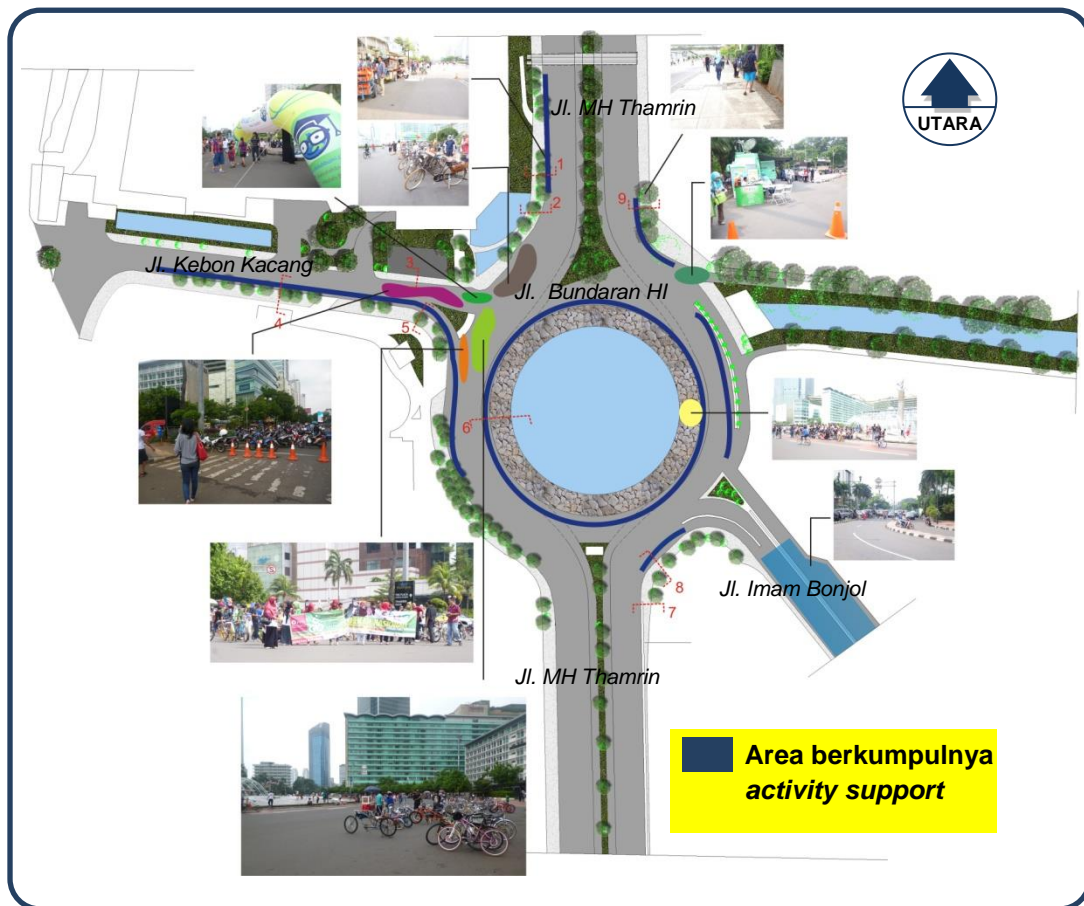
RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab munculnya *activity support* di kawasan ruang publik. Sebagai model atau kasus penelitian kali ini adalah kawasan ruang publik Bundaran Hotel Indonesia di kota Jakarta Pusat. Pemilihan objek kawasan ruang publik ini tentunya dengan menggunakan tahapan identifikasi yang akan dipaparkan pada sub bab objek penelitian di bawah ini.

3.1 Pemilihan Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kawasan ruang publik Bundaran HI dimana terdapat fenomena munculnya berbagai *activity support* di kawasan tersebut. Dikarenakan terdapat beberapa area di kawasan tersebut yang terdapat fenomena *activity support*, maka penyusun akan membatasi beberapa titik lokasi penelitian yang dapat mewakili beberapa titik dengan kriteria terdapat paling banyak muncul *activity support* di kawasan tersebut. Objek yang dipilih adalah area Jl. Bundaran HI dan beberapa penggal jalan di sekitar lingkaran Bundaran HI. Analisis pemilihan objek penelitian objek dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini.

Gambar 3.1 Mapping Activity Support



Sumber: Penyusun, 2013

Melihat fenomena di lapangan, *activity support* yang mencolok di kawasan Bundaran HI terdapat di beberapa titik yaitu :

- Jl. Bundaran HI
- Penggal Jl. MH Thamrin
- Penggal Jl. Imam Bonjol
- Penggal Jl. Kebon Kacang

Pada area Jl. Bundaran HI seluruhnya dijadikan sebagai lokasi penelitian dikarenakan lokasi inilah sebagai pusat munculnya berbagai *activity support* di kawasan Bundaran HI. Sedangkan pada area jalan yang bermuara di Jl. Bundaran HI tidak seluruhnya dijadikan sebagai lokasi penelitian, dimana hanya akan dipilih titik-titik dengan kumpulan *activity support* yang memiliki volume dan intensitas yang cukup tinggi dibanding area jalan lainnya di sekitar kawasan tersebut. Area jalan dimaksud adalah Jl. MH Thamrin pada sisi utara Jl. Bundaran HI, dan hanya diambil sepanjang 200 meter dari titik pertemuan dengan Jl. Bundaran HI. Selain itu Jl. Kebon Kacang di sepanjang sisi selatan Bangunan Plaza Indonesia juga dijadikan sebagai lokasi penelitian. Selanjutnya ruas jalan lain yang dipilih sebagai objek penelitian adalah Jl. Imam Bonjol sampai dengan sepanjang 100 meter dari titik pertemuannya dengan Jl. Bundaran HI.

Secara keseluruhan lokasi penelitian pada beberapa ruas jalan pada kawasan ini juga termasuk dengan jalur pedestrian di sisi-sisi jalan, serta plaza air mancur yang berada di pusat kawasan yang dikelilingi oleh Jl. Bundaran HI.

Untuk lebih jelasnya, zona kawasan yang dipilih sebagai objek penelitian dapat dilihat pada gambar 3.2 sebagai berikut.

Gambar 3.2 Area Objek Penelitian



Sumber: Penyusun, 2013

3.2 Alat Rekam

Alat yang digunakan untuk merekam dan mengumpulkan data tentang elemen fisik kawasan dan pola serta jenis *activity support* yang terjadi di kawasan studi dalam periode tertentu adalah :

1. Kamera

Digunakan untuk merekam data tentang elemen fisik kawasan Bundaran HI.

2. Kertas dan alat gambar

Untuk merekam jenis dan pola *activity support* pada kawasan studi.

3. Kuesioner

Sebagai panduan wawancara terhadap responden dan bekal olah data selanjutnya.

4. Surveyor

Membantu peneliti dalam menyebarkan kuesioner pada responden untuk menjaga peneliti dari kontak langsung terhadap responden.

3.3 Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu penelitian ini dibagi dalam dua rentang waktu, yaitu :

- Periode kepadatan *activity support* rendah s.d sedang:
Hari Senin – Sabtu, pukul 16.30 s.d 18.30 yaitu waktu yang dipertimbangkan dimana sampel responden sedang melakukan aktivitas.
- Periode kepadatan *activity support* tinggi:
Pada hari Minggu pukul 06.00 s.d 11.00 WIB, yaitu rentang waktu yang dipertimbangkan dimana semua sampel responden sedang melakukan aktivitas di lokasi penelitian Pada rentang waktu tersebut, diberlakukan *event car free day* yang dibuka mulai pukul 06.00 s.d 11.00 sangat ramai pengunjung mulai anak-anak, remaja, orang tua yang terdiri dari berbagai kalangan dengan kepentingan dan kegiatan yang beragam baik

warga Jakarta maupun warga Asing. Terdapat komunitas foto, komunitas sepeda, para mahasiswa yang melakukan aksi sosial dan kampanye tematik, kumpulan remaja, keluarga, pengamen, pedagang kaki lima, dan lain sebagainya.

3.4 Pentahapan Langkah Penelitian

Pentahapan langkah penelitian ini secara garis besar adalah :

1. Persiapan
 - a. Membangun variabel
 - b. Mempelajari karakteristik objek penelitian
 - c. Membuat kuesioner
 - d. Melakukan tes kuesioner terhadap responden di lokasi sejenis
 - e. Menyempurnakan kuesioner
2. Pelaksanaan
 - a. Menyebarkan kuesioner tertutup
 - b. Menganalisis data dengan analisa statistik (analisa faktor)
 - c. Menarik kesimpulan dan mengajukan saran

3.5 Penentuan Populasi Penelitian dan Responden (Sampling)

Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok obyek yang menjadi sasaran penelitian (Bungin, 2009). Karena pengertian populasi yang demikian, maka populasi menjadi amat beragam. Walaupun populasi penelitian memiliki beberapa sifat yang tidak jarang membingungkan,

tetapi menjadi tugas peneliti untuk memberi batasan yang tegas terhadap terhadap setiap obyek yang menjadi populasi penelitiannya. Pembatasan populasi haruslah berpedoman kepada tujuan dan permasalahan penelitian. Dengan pembatasan populasi penelitian, akan memudahkan di dalam memberikan ciri atau sifat – sifat yang lain dari populasi tersebut, dan semua ini memberikan keuntungan dalam penarikan sampel.

Metode sampling yang digunakan apabila populasi tidak memiliki satu sifat yang mudah diamati oleh peneliti. Peneliti menemui populasi dengan beraneka sifat dan kadang sifat tersebut saling tumpang tindih. *Multifarious sampling* sesungguhnya merupakan kombinasi dari beberapa teknik sampling, baik probabilitas maupun nonprobabilitas.

Sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki representatif artinya mampu menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal tetapi walaupun mewakili sampel bukan merupakan duplikat dari populasi (Narbuko, 2003, dalam Firmandhani).

Menurut Bungin, semakin heterogen populasinya, maka semakin banyak pula jumlah sampel yang akan diambil. Begitu juga sebaliknya, semakin homogen populasi maka semakin sedikit pula jumlah sampel yang akan diambil. Maka akan menjadi efektif bila yang diambil adalah populasi yang homogen.

Dalam penelitian ini jenis populasi yang akan ditentukan untuk penentuan responden (populasi sampling) yaitu berasal dari pengguna

kawasan, yaitu masyarakat yang beraktivitas di kawasan ruang publik Bundaran HI. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 (Rescoe dalam Sugiyono, 2007).

Dikarenakan terbatasnya waktu, biaya dan tenaga, maka penelitian ini mengambil *sample* dari seluruh populasi masyarakat wilayah Jakarta Pusat dengan pertimbangan bahwa populasi tersebut mengenal kawasan Bundaran HI dengan sangat baik dan pernah mengunjungi serta beraktivitas di kawasan tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* yang merupakan teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sample (Sugiyono, 2007). Kemudian implementasi pengambilan sample menggunakan metode *cluster sampling*.

Cluster sampling digunakan untuk memilih *sample* pada suatu objek yang sangat luas (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, luas wilayah Jakarta Pusat yang mencapai 48,13 km², hanya akan diteliti pada kawasan Bundaran HI pada penelitian ini. Maka perhitungan sampel akan didasarkan pada jumlah jumlah populasi wilayah Jakarta Pusat yaitu sebesar 910.897 jiwa (data statistik Jakarta Pusat tahun 2013).

Setelah ditemukan kriteria *sample* dengan *cluster sampling*, selanjutnya akan ditentukan jumlah responden sebagai sumber data untuk

dianalisis. Penentuan jumlah responden didasarkan pada teori Bungin (2009), yaitu :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah *sample*

N : Jumlah populasi

d : Nilai presisi (contoh 90% atau $d = 0,1$)

Karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, peneliti mengambil jumlah sample dengan kemungkinan kesalahan sebesar 10% sehingga memiliki nilai presisi sebesar 90%. Dengan demikian jumlah sample yang diambil berdasarkan rumus Bungin (2009) adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{910.897}{910.897 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{910.897}{9.108,97 + 1}$$

$$n = \frac{910.897}{9.109,97} = 99,9 \approx \mathbf{100 \text{ responden}}$$

Jadi dengan 910.897 populasi, maka diambil responden sebanyak 100 responden, dan subjek responden ditentukan dengan menggunakan

sampling insidental pada saat dilakukan penyebaran kuesioner di lokasi penelitian.

3. 6 Metode Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi dalam 2 (dua) jenis, yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder.

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data yang langsung didapat dari sumber data utama di lokasi penelitian (Bungin, 2009). Dalam pengumpulan data primer, peneliti menggunakan teknik kuesioner. Teknik kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang dibagikan pada responden merupakan sejumlah sampel. Dalam menjawab kuesioner, apabila ditemui responden yang kurang memahami, maka juga dapat dilakukan teknik wawancara oleh surveyor sebagai pemandu pengisian kuesioner oleh responden. Walaupun memungkinkan menggunakan teknik wawancara, namun semua data utama dalam penelitian ini menggunakan data kuesioner.

Apabila terdapat beberapa hal yang membutuhkan penjelasan dari sumber data secara khusus, maka digunakan teknik wawancara murni untuk menghimpun data primer.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder yang dikumpulkan berupa eksternal data yaitu data yang diperoleh dari sumber luar yang sifatnya hanya mengumpulkan data yang relevan dalam berbagai masalah (Bungin, 2009). Data sekunder dikumpulkan dengan cara menghimpun data dari instansi-instansi terkait seperti kantor Dinas Tata Kota Jakarta Pusat, kantor Badan Pusat Statistik Jakarta, dan pihak lain yang dirasa perlu. Dalam hal ini, pada saat ini pemerintah Provinsi DKI Jakarta serta pemerintah kota Jakarta Pusat telah memberikan fasilitas secara online yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat secara luas, sehingga penyusun dapat mengakses secara langsung data-data dari instansi-instansi terkait tersebut diatas melalui media online.

3.7 Metode Analisis

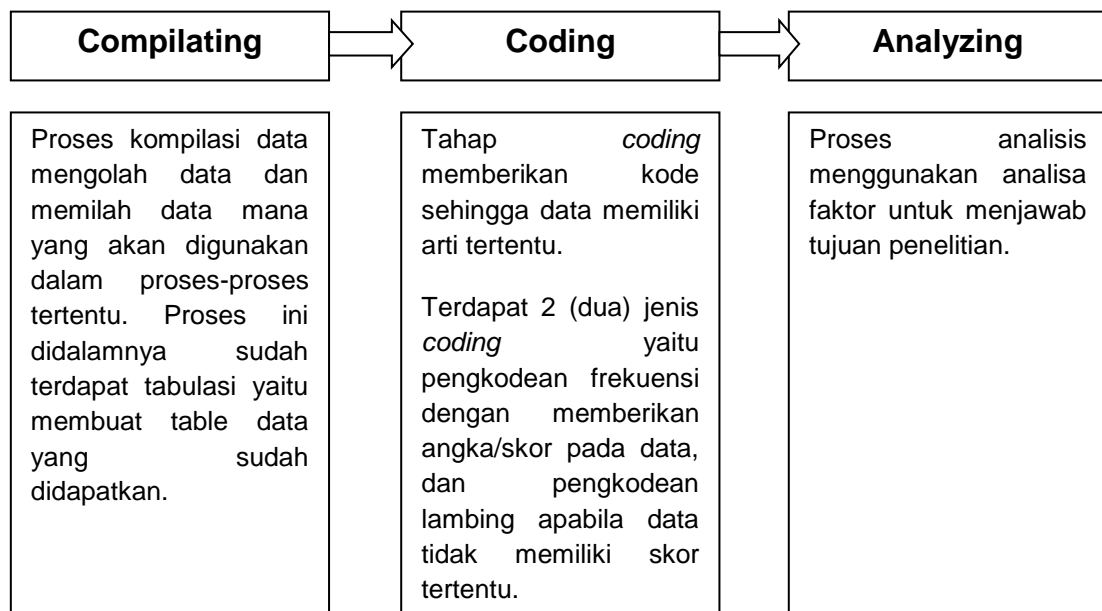
Tahap analisis dilakukan setelah seluruh data responden dan sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, dan terdapat 2 (dua) jenis statistik data dalam analisis data yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial, dimana statistik deskriptif adalah metode analisis untuk mengetahui kesimpulan dari sampel yang diambil, sedangkan statistik inferensial merupakan metode analisis yang digunakan untuk menyimpulkan seluruh populasi dari uji sampe/generalisasi (Sugiyono, 2007)

Dalam penelitian ini, penyusun menggunakan metoda statistik deskriptif dikarenakan penyusun hanya ingin mengambil kesimpulan dari sampel yang diuji, bukan dari seluruh populasi. Setelah melalui tahap analisis statistik deskriptif, dilanjutkan dengan analisis faktor untuk mencapai tujuan penelitian. Maka, proses analisis penelitian ini melalui 3 (tiga) tahapan yaitu pengolahan data, analisa faktor dan operasionalisasi variabel.

3.7. 1 Pengolahan Data

Sebelum melakukan analisis data, data yang sudah didapat diolah melalui kompilasi data (*compilating*), pemberian identitas (*coding*) dan proses analisis (*factor analyze*).

Gambar 3.3 Diagram Tahap Pengolahan Data



Sumber: Firmandhani, 2014

3.7. 2 Analisis Faktor

Penelitian ini bertujuan untuk mencari faktor penyebab munculnya *activity support* di kawasan ruang publik Bundaran HI. Dalam mengetahui faktor penyebab tersebut, diperlukan metode analisa faktor. Analisa faktor merupakan salah satu metode reduksi data yang bertujuan menyederhanakan sekumpulan besar data yang saling berkorelasi menjadi kelompok-kelompok variabel yang lebih kecil (faktor) agar dapat dianalisis dengan mudah (Pedoman MAPWK, 2011).

Sedangkan dalam Eliza (2011), analisa faktor merupakan suatu teknik untuk mengidentifikasi variabel atau faktor yang memiliki pola hubungan tertentu dalam sebuah kelompok variabel. Pada analisa faktor, data yang diperoleh seringkali memiliki beberapa kemiripan antara satu variabel dan variabel lain. Maka penelitian hendaknya meringkas variabel yang memiliki kemiripan untuk menjadi 1 variabel saja.

Analisa faktor mengumpulkan data dari kuesioner kemudian dianalisis menggunakan *software* SPSS. Analisis faktor memiliki kegunaan antara lain :

- Untuk melakukan pengurangan data atau dengan kata lain melakukan peringkasan sejumlah variabel menjadi lebih kecil jumlahnya.
- Menentukan variabel-variabel atau faktor-faktor yang paling dominan atau penting.

- Untuk membuat hipotesis yang mempertimbangkan mekanisme sebab akibat atau menyaring sejumlah variabel untuk kemudian dilakukan analisis selanjutnya.

Dalam metode analisa faktor, membutuhkan data khusus yang diperlukan. Untuk menggunakan teknik analisa faktor, maka syarat-syarat terkait data dan jenis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Data yang digunakan adalah data kuantitatif berskala *interval* atau *ratio*.
- Data harus mempunyai distribusi normal *bivariate* untuk masing-masing pasangan variabel.
- Model ini mengkhuskan bahwa semua variabel ditentukan oleh faktor-faktor biasa (faktor-faktor yang diestimasi oleh model) dan faktor-faktor unik (yang tidak tumpang tindih antara variabel-variabel yang sedang diobservasi).
- Estimasi yang dihitung didasarkan pada asumsi bahwa semua faktor unik tidak saling berkorelasi satu dengan yang lainnya dengan faktor-faktor biasa.
- Persyaratan dasar untuk melakukan penggabungan ialah korelasi antar variabel independen setidaknya 0,5 karena prinsip analisis faktor ialah adanya korelasi antar variabel.

Dalam analisa faktor ini, akan digunakan metode PCA (*Principal Component Analysis*) yaitu menguji seluruh variabel yang diteliti dengan

cara menyederhanakan variabel yang diteliti dengan cara mereduksi dimensinya (Pedoman MAPWK, 2011).

$$\text{Rumus PCA} \rightarrow \text{PCm} = W_{m1}X_1 + W_{m2}X_2 + W_{m3}X_3 + \dots + W_{mp}X_p$$

Keterangan :

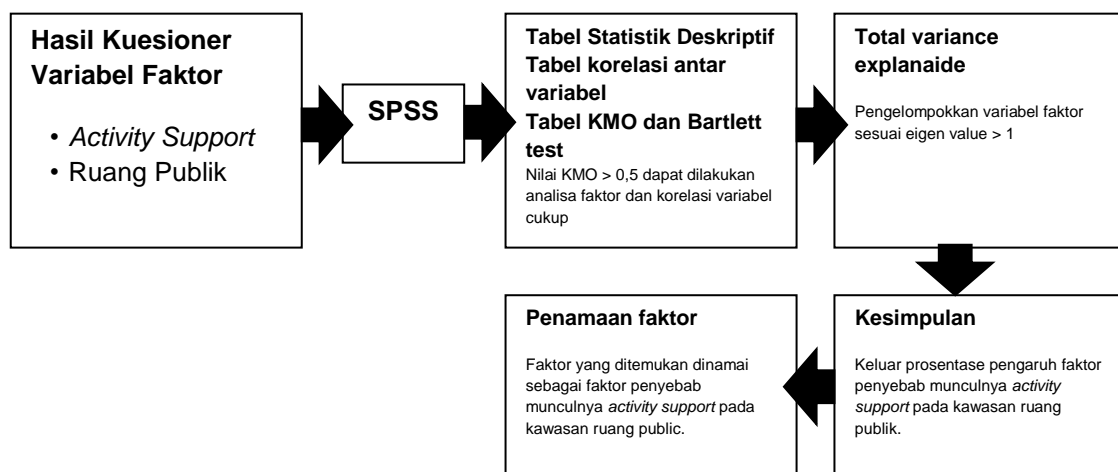
W_{mp} = Koefisien skor faktor

p = Jumlah faktor

selain menggunakan metode PCA, terdapat metode CFA dalam analisis faktor dimana CFA berfungsi untuk membedakan data faktor unik dan *common* sehingga membentuk faktor-faktor.

$$\text{Rumus CFA} \rightarrow X_p = Ap_1CF_1 + Ap_1CF_1 + \dots + W_{mp}X_p + Up$$

Gambar 3.4 Diagram Tahap Analisis Faktor



Sumber: Firmandhani, 2014

3.7.3 Operasionalisasi Variabel

Analisa faktor sebagai inti proses analisa pada penelitian ini membutuhkan data statistik berupa angka/skor. Sehingga dalam membuat kuesioner, peneliti harus bisa mengoperasionalkan variabel yang digunakan agar bisa dipahami oleh responden. Kemudian variabel yang telah dipoperasionalkan diukur dengan pengukuran tertentu hingga memiliki bobot/skor.

Pada bab kajian pustaka telah dibangun beberapa variabel dan indikatornya, sehingga dari variabel tersebut, peneliti harus bisa mengoperasionalkan sekaligus menskalakan nilai-nilai variabel tersebut.

Setelah mengoperasionalkan variabel, langkah selanjutnya menyederhakan pilihan menjadi cukup maksimal 5 (lima) jenjang sesuai skala Likert dalam dalam Sugiyono (2007) yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), N (Netral), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju). Selanjutnya 5 (lima) jenjang skala likert tersebut akan dioperasionalkan pula dengan istilah lainnya sesuai bahasan pada variabel/indikator. Hal ini untuk memfokuskan dan mencegah adanya pengkaburan keyakinan jawaban responden.

Dengan melakukan langkah tersebut, maka akan dapat dibuat suatu kuesioner yang operasional dengan bahasa lugas dan mudah dipahami, sehingga mempermudah analisis data. Berdasarkan variabel dan indikator yang dibangun, berikut tabel variabel, indikator, pengukuran

dan skala ukur penelitian ini sekaligus menjadi bahasa operasional dalam setiap variabelnya.

Tabel 3. 1 Tabel Variabel, Indikator dan Parameter Penelitian

Variabel	Indikator	Parameter Dalam Kuesioner
<u>Variabel Activity Support</u>		
Faktor penarik munculnya fungsi, penggunaan dan aktivitas <i>(Shirvani, 1985)</i>	▪ Bentuk kawasan yang mewadahi <i>activity support</i>	Apakah menurut anda bentuk kawasan Bundaran HI (berbentuk melingkar) menarik? a. Sangat menarik b. Menarik c. Biasa saja d. Tidak menarik e. Sangat tidak menarik
	▪ Lokasi kawasan yang mewadahi <i>activity support</i>	Apakah menurut anda kawasan Bundaran HI terletak di lokasi yang strategis? a. Sangat strategis b. Strategis c. Biasa saja d. Tidak strategis e. Sangat tidak strategis
	▪ Karakteristik kawasan yang mewadahi <i>activity support</i>	Apakah menurut anda kawasan Bundaran HI yang dilingkupi bangunan komersial menunjang kegiatan anda disini? a. Sangat menunjang b. Menunjang c. Biasa saja d. Tidak menunjang e. Sangat tidak menunjang

Fungsi dan bentuk <i>activity support</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berfungsi menghubungkan dua/lebih pusat-pusat kegiatan umum 	<p>Apakah anda dapat dengan mudah mencapai tempat-tempat berkegiatan dari lokasi kawasan Bundaran HI dengan berjalan kaki?</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sangat mudah b. Mudah c. Cukup d. Sulit e. Sangat Sulit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berfungsi menggerakkan fungsi kegiatan kota 	<p>Apakah menurut anda fasilitas umum (contoh: fasilitas komersial) di kawasan Bundaran HI dapat menarik pengunjung di kawasan tersebut?</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sangat setuju b. Setuju c. Netral d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berbentuk taman, plaza, kawasan PKL, jalur pejalankaki, kumpulan pedagang, penjual barang seni, kelompok hiburan tradisional/kota 	<p>Bentuk aktivitas apa yang paling sering anda jumpai di kawasan Bundaran HI?</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Hiburan b. Berdagang c. Perkumpulan komunitas d. Berolahraga e. Berjalan-jalan melintasi kawasan
Kriteria <i>activity support</i> (Danisworo dalam Carolina, 2007)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya keragaman dan intensitas kegiatan 	<p>Apakah menurut anda kegiatan di kawasan Bundaran HI ini beragam dan ramai?</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sangat setuju b. Setuju c. Netral d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bentuk dan lokasi fasilitas terukur (skala manusia) 	<p>Apakah menurut anda fasilitas umum di kawasan Bundaran HI nyaman dimanfaatkan untuk melakukan bermacam aktivitas?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sangat nyaman b. Nyaman c. Cukup nyaman d. Tidak nyaman e. Sangat tidak nyaman
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat tempat duduk di ruang-ruang umum 	<p>Apakah jumlah area tempat duduk di kawasan Bundaran HI cukup banyak dan dapat menampung pengunjung kawasan Bundaran HI?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sangat banyak b. Banyak c. Cukup d. Sedikit e. Sangat sedikit
<p>Persyaratan jalur pedestrian <i>(Sucher dalam Ekawati, 2006)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kontinuitas 	<p>Apakah menurut anda rute jalur pedestrian di kawasan Bundaran HI dapat dilalui sewaktu-waktu dan dapat dilalui secara menerus/tidak terputus-putus?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sangat setuju b. Setuju c. Netral d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jarak 	<p>Apakah menurut anda jalur pejalan kaki di kawasan Bundaran HI dapat dengan nyaman digunakan oleh beberapa orang?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sangat nyaman b. Nyaman c. Biasa saja d. Tidak nyaman e. Sangat tidak nyaman

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lebar 	<p>Apakah menurut anda lebar jalur pejalan kaki di kawasan Bundaran HI memadai untuk dilewati para pejalan kaki?</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sangat memadai b. Memadai c. Cukup memadai d. Tidak memadai e. Sangat tidak memadai
<p>Kriteria jalur pedestrian (Uterman, 1984)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Safety</i>/keamanan 	<p>Apakah menurut anda kondisi jalur pejalan kaki di kawasan Bundaran HI aman bagi para pejalan kaki?</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sangat aman b. Aman c. Cukup aman d. Tidak aman e. Sangat tidak aman
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Convenience</i>/menyenangkan 	<p>Apakah suasana jalur pedestrian di kawasan Bundaran HI menyenangkan untuk dilintasi?</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sangat menyenangkan b. Menyenangkan c. Cukup menyenangkan d. Tidak menyenangkan e. Sangat tidak menyenangkan
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Comfort</i>/kenyamanan 	<p>Apakah kondisi jalur pedestrian di kawasan Bundaran HI nyaman untuk dilintasi?</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sangat nyaman b. Nyaman c. Cukup nyaman d. Tidak nyaman e. Sangat tidak nyaman

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Attractiveness</i>/menarik 	<p>Apakah pemandangan fisik di jalur pedestrian kawasan Bundaran HI menarik bagi anda?</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sangat menarik b. Menarik c. Cukup menarik d. Tidak menarik e. Sangat tidak menarik
<p>Sirkulasi sebagai pembentuk struktur lingkungan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapat membagi, mengarahkan dan mengontrol pola aktivitas (<i>Shirvani, 1985</i>) 	<p>Apakah menurut anda merasa sangat mudah dan terarahkan ke lokasi-lokasi tujuan anda pada saat melintasi kawasan Bundaran HI?</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sangat setuju b. Setuju c. Netral d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju
	<p>Unsur sirkulasi mikro (<i>Ching, 1985</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pencapaian terhadap objek ▪ Bentuk jalan masuk ▪ Konfigurasi/tahapan visual 	<p>Apakah kawasan Bundaran HI mudah dicapai?</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sangat mudah b. Mudah c. Cukup d. Sulit e. Sangat Sulit
	<p>Apakah menurut anda jalan masuk ke kawasan Bundaran HI mudah dilalui?</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sangat mudah b. Mudah c. Cukup d. Sulit e. Sangat Sulit 	
<p>Apakah menurut anda saat akan memasuki kawasan Bundaran HI terdapat</p>		

		<p>unsur fisik yang terasa berbeda dari kawasan-kawasan sebelumnya di sekitar Bundaran HI?</p> <ol style="list-style-type: none"> Sangat setuju Setuju Netral Tidak setuju Sangat tidak setuju
	<p>Pola sirkulasi (Ching, 1985)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terpusat ▪ <i>Linier</i> ▪ <i>Radial</i> ▪ <i>Cluster</i> ▪ <i>Grid</i> 	<p>Bagaimana sirkulasi (manusia) yang terlihat paling mencolok di kawasan Bundaran HI?</p> <ol style="list-style-type: none"> Terpusat (mengarah ke Bundaran HI) <i>Linier</i> (di sekitar koridor jalan yang mengarah ke Jl. Bundaran HI) <i>Radial</i> (mengelilingi Jl. Bundaran HI) <i>Cluster</i> (mengelompok) <i>Grid</i> (membentuk pola <i>grid</i>)
<p>Parkir terhadap kualitas lingkungan (Shirvani, 1985)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendukung aktivitas komersial 	<p>Apakah lokasi parkir di kawasan Bundaran HI mendukung aktivitas komersial di kawasan ini?</p> <ol style="list-style-type: none"> Sangat mendukung Mendukung Cukup mendukung Tidak mendukung Sangat tidak mendukung
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberi dampak visual pada bentuk fisik dan struktur kawasan 	<p>Apakah menurut anda lokasi parkir di kawasan Bundaran HI terkesan teratur secara visual?</p> <ol style="list-style-type: none"> Sangat setuju Setuju Netral Tidak setuju Sangat tidak setuju

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak mengganggu aktivitas di sekitarnya 	<p>Apakah lokasi parkir di kawasan Bundaran HI mengganggu aktivitas komersial di kawasan ini?</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sangat mengganggu b. Mengganggu c. Cukup mengganggu d. Tidak mengganggu e. Sangat tidak mengganggu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penggunaan berganda dengan pelaku dan waktu yang berbeda secara simultan 	<p>Apakah menurut anda pemanfaatan lokasi-lokasi parkir di kawasan Bundaran HI sudah maksimal oleh seluruh pengguna kendaraan yang melakukan berbagai aktivitas di kawasan ini?</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sangat setuju b. Setuju c. Netral d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju
<u>Variabel Ruang Publik</u>		
Kategori ruang publik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ruang tempat manusia berinisiatif secara bebas melakukan komunikasi dan aktivitas publik 	<p>Apakah menurut anda dapat beraktivitas/berkomunikasi dengan rekan/keluarga secara bebas di kawasan Bundaran HI?</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sangat setuju b. Setuju c. Netral d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bentuk ruang <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Square</i>/memusat ○ <i>Street</i>/koridor 	<p>Apakah anda menyukai bentuk ruang di kawasan Bundaran HI yang berbentuk koridor memanjang?</p>

		<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat menyukai b. Menyukai c. Cukup menyukai d. Tidak menyukai e. Sangat tidak menyukai
		<p>Apakah anda menyukai bentuk ruang di kawasan Bundaran HI yang berbentuk melingkar?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sangat menyukai b. Menyukai c. Cukup menyukai d. Tidak menyukai e. Sangat tidak menyukai
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Karakter pelingkup ruang : <ul style="list-style-type: none"> ○ bidang lunak (<i>soft edges</i>) ○ bidang keras (<i>hard edges</i>) 	<p>Apakah menurut anda karakter fisik kawasan Bundaran HI cenderung bersifat informal/rekreatif?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sangat setuju b. Setuju c. Netral d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju
		<p>Apakah menurut anda karakter fisik kawasan Bundaran HI cenderung formal?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sangat setuju b. Setuju c. Netral d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Orientasi ruang : <ul style="list-style-type: none"> ○ ke dalam dipengaruhi oleh patung selamat datang 	<p>Apakah anda merasa keberadaan <i>sculpture</i>/patung selamat datang sangat mempengaruhi munculnya aktivitas di Bundaran HI?</p>

	<ul style="list-style-type: none"> ○ keluar dipengaruhi oleh kawasan di sekitarnya 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat mempengaruhi b. Mempengaruhi c. Cukup mempengaruhi d. Tidak mempengaruhi e. Sangat tidak mempengaruhi
		<p>Apakah menurut anda bangunan-bangunan di sekitar Bundaran HI lebih mencolok dibandingkan dengan sculpture yang terletak di tengah kawasan Bundaran HI?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sangat setuju b. Setuju c. Netral d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penggunaan ruang secara : <ul style="list-style-type: none"> ○ Aktif ○ Setengah aktif ○ Pasif 	<p>Bagaimana menurut anda intensitas kegiatan yang terjadi di kawasan Bundaran HI?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sangat Tinggi b. Tinggi c. Sedang d. Rendah e. Sangat rendah
Karakter ruang publik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Akses fisik mudah 	<p>Apakah lokasi kawasan Bundaran HI mudah diakses dari lingkungan sekitar kawasan?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sangat mudah b. Mudah c. Cukup d. Sulit e. Sangat Sulit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terlihat jelas secara visual 	<p>Apakah lokasi kawasan Bundaran HI mudah</p>

	<p>oleh masyarakat</p>	<p>dikenali dari lingkungan sekitar kawasan?</p> <ol style="list-style-type: none"> Sangat mudah Mudah Cukup Sulit Sangat Sulit
	<p>▪ Fungsi aktivitas dan manfaat</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Terdapat aktivitas tertentu oleh penghuninya yang bermanfaat secara spesifik 	<p>Aktivitas apa yang sering anda lakukan di kawasan Bundaran HI?</p> <ol style="list-style-type: none"> Hiburan Berdagang Perkumpulan komunitas Berolahraga Berjalan-jalan melintasi kawasan
	<p>▪ Dibatasi oleh elemen ruang</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Dibatasi oleh bangunan, jalan, ruang terbuka bukan jalan, zona, penanda dan batas, 	<p>Apakah menurut anda batasan-batasan kawasan Bundaran HI seperti bangunan-bangunan, koridor jalan atau penanda lain terlihat jelas?</p> <ol style="list-style-type: none"> Sangat jelas Jelas Cukup jelas Tidak jelas Sangat tidak jelas
	<p>▪ Pembentuk karakter kota</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan karakter khusus dengan hadirnya suatu kegiatan atau unsur fisik yang menonjol 	<p>Apakah menurut anda unsur-unsur fisik di kawasan Bundaran HI memberikan karakter yang kuat di kawasan Bundaran HI?</p> <ol style="list-style-type: none"> Sangat setuju Setuju Netral Tidak setuju Sangat tidak setuju

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fungsi interaksi sosial <ul style="list-style-type: none"> ○ Interaksi sosial yang tumbuh di dalam kawasan ruang publik 	<p>Apakah anda sering berbincang dengan sesama pengunjung lain di kawasan Bundaran HI?</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Sangat jarang
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tempat kegiatan ekonomi <ul style="list-style-type: none"> ○ Munculnya aktivitas komersial, terdapat pedagang dan pembeli 	<p>Bagaimana menurut anda intensitas kegiatan jual/beli (perdagangan) di kawasan Bundaran HI?</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sangat tinggi b. Tinggi c. Sedang d. Rendah e. Sangat rendah
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tempat apresiasi budaya <ul style="list-style-type: none"> ○ Adanya aktivitas seni dan kreativitas secara bebas 	<p>Apakah anda sering menjumpai adanya kegiatan seni/hiburan di kawasan Bundaran HI?</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Sangat jarang
Fungsi ruang publik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pusat interaksi dan komunikasi formal dan non formal 	<p>Apakah menurut anda banyak kegiatan-kegiatan masyarakat baik formal maupun non formal yang terjadi di kawasan Bundaran HI?</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Sangat jarang

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penampung koridor/ruang pengikat dan sebagai tempat transit 	<p>Apakah menurut anda kawasan Bundaran HI menjadi pusat dari kawasan di sekitarnya?</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sangat setuju b. Setuju c. Netral d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebagai tempat pedagang berjualan 	<p>Apakah anda banyak menjumpai orang berdagang di kawasan Bundaran HI?</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sangat banyak b. Banyak c. Cukup d. Sedikit e. Sangat sedikit
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Paru-paru kota 	<p>Apakah menurut anda kawasan Bundaran HI layak menjadi salah satu paru-paru kota Jakarta?</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sangat layak b. Layak c. Kurang layak d. Tidak layak e. Sangat tidak layak
Kriteria ruang publik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberi makna khusus bagi individu dan kelompok 	<p>Apakah keberadaan kawasan Bundaran HI bermakna bagi anda?</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sangat bermakna b. Bermakna c. Cukup bermakna d. Tidak bermakna e. Sangat tidak bermakna
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengakomodir kegiatan 	<p>Apakah menurut anda fasilitas umum di lingkungan kawasan</p>

		<p>Bundaran HI dapat mengakomodasi kegiatan yang anda lakukan disini?</p> <ol style="list-style-type: none"> Sangat setuju Setuju Netral Tidak setuju Sangat tidak setuju
	<p>▪ <i>Democratic</i>/tanpa diskriminasi/menerima semua lapisan masyarakat</p>	<p>Data didapat pada identitas responden</p>
<p>Syarat ruang publik yang berperan dalam perkotaan (Carr, 1992)</p>	<p>▪ Kenyamanan</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Lamanya tinggal seseorang dalam suatu ruang, dipengaruhi oleh: 	<p>Berapa lama anda menghabiskan waktu berkegiatan di kawasan Bundaran HI ini?</p> <ol style="list-style-type: none"> > 4 jam 3 – 4 jam 2 – 3 jam 1 – 2 jam < 1 jam
	<p>▪ Relaksasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Kenyamanan psikologi pengguna dengan menghadirkan unsur alam (pohon, air dll) 	<p>Bagaimana kondisi pepohonan dan kolam air mancur yang ada di kawasan Bundaran HI?</p> <ol style="list-style-type: none"> Sangat baik Baik Cukup baik Tidak baik Sangat tidak baik
	<p>▪ Aktivitas Pasif</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Berkegiatan pasif, misalnya duduk-duduk atau berdiri sambil mengamati aktivitas/pemandangan di sekitar misal taman, air mancur, patung, dll 	<p>Apakah anda lebih menyukai berduduk-duduk atau berdiam di kawasan Bundaran HI untuk menikmati pemandangan di kawasan ini?</p> <ol style="list-style-type: none"> Sangat menyukai Menyukai Cukup menyukai Tidak menyukai Sangat tidak menyukai

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aktivitas aktif <ul style="list-style-type: none"> ○ Aktivitas kontrak/interaksi antar anggota masyarakat baik orang yang sudah dikenal maupun orang asing 	<p>Apakah anda lebih sering datang ke tempat ini bersama-sama dengan orang lain (rekan/keluarga) untuk tujuan tertentu di tempat ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sangat sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Jarang e. Sangat jarang
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Discovery</i> <ul style="list-style-type: none"> ○ Terdapat fasilitas detail 	<p>Apakah menurut anda detail penunjang seperti bentuk paving, pagar/tanaman hias atau <i>sculpture</i> (patung) di kawasan Bundaran HI menarik bagi anda?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sangat menarik b. Menarik c. Cukup menarik d. Tidak menarik e. Sangat tidak menarik
Makna sebuah tempat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Batasan suatu tempat <ul style="list-style-type: none"> ○ Terdapat kehadiran tempat dengan karakter lainnya sebagai penanda batas suatu tempat 	<p>Apakah menurut anda kawasan disekitar Bundaran HI memiliki karakter yang berbeda denan karakter kawasan Bundran HI?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sangat setuju b. Setuju c. Netral d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepemilikan suatu tempat (Smithson, 1981, dalam Zahnd) <ul style="list-style-type: none"> ○ Terdapat medan spasial 	<p>Apakah anda merasa dapat dengan leluasa beraktivitas di kawasan Bundaran HI?</p>

	<p>dalam suatu tempat/kawasan</p>	<p>a. Sangat leluasa b. Leluasa c. Kurang leluasa d. Tidak leluasa e. Sangat tidak leluasa</p>
	<p>▪ Arti lingkungan (Schulz, 1979)</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Terdapat unsur budaya daerah setempat 	<p>Apakah menurut anda suasana di kawasan Bundaran HI mengandung unsur budaya setempat yang kuat?</p> <p>a. Sangat setuju b. Setuju c. Netral d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju</p>
	<p>▪ Ciri khas tempat (Trancik, 1986)</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Terdapat suasana tertentu yang tampak dari benda konkret pada kawasan (bahan, rupa, tekstur, warna) maupun benda abstrak yaitu asosiasi, kultur dan regional yang dilakukan oleh manusia di tempat tersebut 	<p>Apakah menurut anda kawasan Bundaran HI memiliki ciri khas yang kuat dibanding kawasan lain di sekitarnya?</p> <p>a. Sangat setuju b. Setuju c. Netral d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju</p>
	<p>▪ Space-time-conseption (Van Eyck, 1960, dalam Zahnd)</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Terdapat kejadian-kejadian tertentu yang pernah terjadi di suatu tempat 	<p>Apakah di kawasan Bundaran HI banyak kejadian-kejadian bersejarah/spesial yang anda ketahui?</p> <p>a. Sangat banyak b. Banyak c. Cukup d. Sedikit e. Sangat sedikit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aspek fisik dalam sebuah place (<i>Madanipour, 1996</i>) <ul style="list-style-type: none"> ○ Kumpulan dari bangunan dan artefak yang berfungsi untuk berhubungan sosial 	<p>Apakah menurut anda fungsi-fungsi bangunan di sekitar Bundaran HI dapat mendukung anda berkegiatan di tempat ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sangat setuju b. Setuju c. Netral d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Enclosure (<i>Spreiregen, 1965</i>) <ul style="list-style-type: none"> ○ Dilingkupi oleh <i>facade</i> bangunan ○ Dilingkupi oleh <i>landscape</i> 	<p>Apakah <i>facade</i> bangunan di sekitar Bundaran HI mempengaruhi ketertarikan anda mengunjungi kawasan ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sangat mempengaruhi b. Mempengaruhi c. Kurang mempengaruhi d. Tidak mempengaruhi e. Sangat tidak mempengaruhi
		<p>Apakah bentuk-bentuk <i>landscape</i> di sekitar Bundaran HI mempengaruhi ketertarikan anda mengunjungi kawasan ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sangat mempengaruhi b. Mempengaruhi c. Kurang mempengaruhi d. Tidak mempengaruhi e. Sangat tidak mempengaruhi